

JURNAL TUGA S AKHIR

ANALISIS STRUKTUR DAN BENTUK LAGU

SAKURA NAIK DELMAN ISTIMEWA

SERTA PENGARUH BAGI PENGGEMAR WONG PITOE



Disusun oleh

A Rezki Widhinugraha

0711136013

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTINJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2014

ABSTRAK

Lagu *remix* adalah lagu yang telah di edit atau sengaja diciptakan untuk sesuatu yang berbeda dari versi aslinya. Sebagai objek penelitian lagu “Sakura Naik Delman Istimewa” merupakan salah satu lagu *remix* yang berkesan unik karya dari Wong Pitoe. Keunikan lagu tersebut terletak pada melodi dan liriknya. Melodi lagu tersebut adalah melodi dari lagu “Sakura” milik Fariz RM, sementara liriknya adalah syair lagu anak “Naik Delman Istimewa” milik pak Kasur. Dengan analisa struktur dan bentuk musik dari keseluruhan lagu semakin tampak jelas keunikan karya tersebut. Disamping menganalisis struktur dan bentuk lagu, penelitian ini juga membahas respon pendengar lagu tersebut, baik secara afektif dan kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek penelitian tidak hanya bersifat menghibur, namun juga memiliki pengaruh bagi pendengarnya.

Kata kunci ; lagu *remix*, unik, pengaruh afektif dan kognitif.

Pendahuluan

Musik sangat mudah dijumpai pada zaman modern yang syarat dengan kecanggihan dan kemudahan teknologi seperti pada masa sekarang ini. Melalui media komunikasi yang bervariasi bentuk dan kegunaannya, musik dapat dengan mudah pula untuk diperdengarkan. Sebagai salah satu pilihan hiburan, musik mampu menjadi sarana untuk menjaga kestabilan pikiran dan emosi bagi orang yang mendengarkannya. Seperti yang dikemukakan Djohan (2003) bahwa sudah selayaknya ada interaksi antara musik dan psikologi, karena musik adalah bentuk interpretasi perilaku manusia terhadap kehidupannya yang bersifat unik. Musik memiliki berbagai macam karakter yang dikategorikan dalam istilah aliran atau genre musik. Di Indonesia terdapat bermacam-macam genre musik, sebagai contoh: pop, rock, jazz, dangdut, keroncong, dan sebagainya. Banyak pula dijumpai musisi yang memiliki potensi mencipta lagu sesuai dengan karakter masing-masing dan mewakili aliran musik yang ada, baik dalam format solo, duet, trio maupun dalam bentuk sebuah grup musik.

Pada bulan Februari 2012 silam, telah dijumpai sebuah karya musisi lokal dalam wujud sebuah lagu yang cukup menarik perhatian penulis, yakni lagu yang bergenre pop berjudul Sakura Naik Delman Istimewa. Lagu tersebut merupakan hasil remix yang dilakukan oleh grup musik Wong Pitoe. Lagu tersebut diadaptasi dari unsur musik yang diambil dari dua buah lagu yang sudah ada sebelumnya, yakni lagu Sakura milik Fariz RM dan lagu Naik Delman Istimewa karya Pak Kasur. Wong Pitoe adalah sebuah grup musik yang beranggotakan tujuh orang. Mereka mengawali karier dari sebuah grup musik yang sering mengadakan pertunjukan di tempat-tempat hiburan dan peristirahatan pada umumnya, seperti halnya kafe, bar, restoran. Hanya saja selera humor dan bakat menghibur dari masing-masing personel yang tidak dapat dibendung bahkan pada saat Wong Pitoe tampil di setiap pertunjukannya mendapati respon yang luar biasa mengejutkan dari para penikmat musik mereka.

Dimulai dari tawaran menjadi host untuk program acara CENTROCAMPO di stasiun televisi SCTV pada akhir tahun 2003, hingga menandatangani kontrak dengan pihak SONY-BMG dan mengeluarkan album kompilasi dari parodikal 'Asereje' yang saat itu sedang mewabah dan digubah menjadi Dasar Rese, serta membuat lagu milik mereka sendiri yang berjudul Motor Kreditan. Wong Pitoe mengeluarkan album perdana mereka yang diberi judul WONGPITOE pada tahun 2004 dengan lagu unggulan yang berjudul Jempol Kaki, serta menjadi pengisi program acara yang ditayangkan mingguan stasiun televisi GlobalTV yang berjudul 'ON THE STAGE WITH WONGPITOE'. Mereka sempat bergabung dengan mayor label WAYBE MUSIC INDONESIA dan melepas album kedua yang berjudul HALLO pada tahun 2009 silam. Setelah itu Wong Pitoe kembali ke publik dengan single terakhir mereka Sakura Naik Delman Istimewa yang 'kreatif', jenaka, unik, serta usil. Single tersebut pernah ditampilkan dalam program acara INBOX – SCTV disaat awal-awal kemunculannya dalam rangka bentuk promosi, dan mendapatkan respon positif dari para penonton yang secara langsung menyaksikan penampilan mereka. Tampak bahwa para penonton yang

sekaligus menjadi pendengar larut dalam keunikan dan keceriaan lagu yang dibawakan grup musik Wong Pitoe tersebut, dengan ikut bernyanyi sesuai irama serta menari dan melambatkan tangan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengetahui bagaimana unsur musikal yang terdapat di dalam lagu Sakura Naik Delman Istimewa sehingga mendapat respon positif bagi para pendengar lagu tersebut.

Pembahasan

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003: 54). Maka secara garis besar penelitian ini diuraikan menjadi beberapa tahap yakni studi pustaka mengenai buku-buku terkait, rekaman lagu Sakura Naik Delman Istimewa, *networking* serta wawancara langsung dengan Pepe gitaris sebagai perwakilan WONG PITOE.

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Ketika kita mendengarkan musik kita diajak untuk berfantasi, menikmati unsur-unsur musik – melodi, ritme dan harmoni – di dalam bentuk dan pola yang bermakna. Di saat musik menyatu dengan lirik, hal itulah yang biasa disebut dengan lagu (Jason Martineau, 2008:2). Musik memiliki keterkaitan dengan ilmu lainnya, salah satu diantaranya ialah ilmu bahasa. Hubungan antara musik dan bahasa dapat diterangkan melalui susunan bentuk atau struktur yang terdapat dalam sebuah karya musik. Seperti halnya di dalam bahasa diketahui bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri dari kumpulan kata atau klausa, sementara itu di dalam musik terdapat kumpulan atau kelompok nada yang disebut motif (Dieter Mack 2012:49). Motif dapat dikembangkan secara berjenjang menjadi bentuk frase, frase menjadi bentuk periode dan periode membentuk tema berupa kalimat musik penuh yang dapat berdiri sendiri.

A. Struktur dan bentuk lagu remix Sakura Naik Delman Istimewa

Remix adalah lagu yang telah di edit atau sengaja diciptakan untuk sesuatu yang berbeda dari versi aslinya. Misalnya, nada suara dari seorang penyanyi atau tempo yang dirubah, dan biasanya dibuat lebih pendek atau lebih panjang, atau mungkin memiliki suara yang digandakan untuk menciptakan kesan ‘duet’. Harus dibedakan antara remix dan cover. Lagu remix merupakan gabungan potongan audio dari rekaman untuk membuat versi yang berbeda atau modifikasi dari lagu tersebut. Jika cover adalah rekaman dari lagu yang telah direkam sebelumnya oleh orang lain. Karena lagu remix meminjam dari potongan bagian musik yang ada (mungkin lebih dari satu), isu hak kekayaan intelektual menjadi perhatian. Pertanyaan yang paling mendasar adalah apakah remixer bisa bebas untuk

menyebarkan karyanya, atau apakah remix merupakan kategori karya karangan asli misalnya, menurut hukum hak cipta Negara Federal (US). Dalam catatan membuka banyak pertanyaan mengenai legalitas karya, misalnya seperti bentuk seni kolase, yang dapat tergoda dengan perjanjian itu. Ada dua hal yang sangat jelas berkaitan dengan karya yang direkam ulang. Apabila lagu ini secara substansial berbeda dalam bentuk (misalnya hanya meminjam motif yang dimodifikasi dan benar-benar berbeda dalam hal lainnya), maka belum tentu karya tersebut merupakan karya remix (tergantung pada seberapa banyak melodi dan kord yang dimodifikasi dan diprogresi). Di sisi lain, jika remixer hanya mengubah beberapa hal (misalnya, instrumen dan tempo), maka itu jelas merupakan karya remix, dan harus tunduk pada hak cipta dari pemegang hak cipta karya asli.

Selain unsur musik melodi, ritme, harmoni dan lirik, jika diuraikan bentuk dari sebuah lagu populer adalah sebagai berikut : (1) *Introduksi*, (2) *Verse*, (3) *Chorus*, (4) *Outro*, (5) *Ad Lib*. (1) *Introduksi* adalah bagian unik yang muncul pada awal lagu. *Introduksi* biasanya membangun ketegangan bagi pendengar sehingga di permulaan lagu ketegangan (tensi) turun, *introduksi* menciptakan sebuah rilis atau kejutan. Pada beberapa lagu, *intro* menggunakan satu atau lebih akord dasar (kunci lagu). *Intro* mungkin didasarkan pada akord yang digunakan dalam *verse*, *chorus*, atau *bridge*, putaran progresi dapat dimainkan, seperti progresi I / vi / ii / V (terutama di lagu-lagu pop yang dipengaruhi musik jazz). Dalam beberapa kasus, *introduksi* hanya berisi suara drum atau bagian-bagian perkusi yang mengatur ritme dan groove di dalam lagu, atau *introduksi* dapat terdiri dari melodi solo yang dinyanyikan oleh penyanyi (*backing vocal*), atau dimainkan oleh seorang instrumentalis (misalnya, seorang pemain saksofon).

(2) Dalam musik populer sebuah *verse* secara umum sesuai dengan bait puisi. Pada umumnya dua atau lebih bagian dari lagu mempunyai musik yang sama dan hanya lirik yang berbeda pada bagian-bagian *verse* dari lagu tersebut. *Verse* adalah bagian dari lagu di mana cerita dikisahkan. Meskipun lirik biasanya unik untuk setiap *verse*, liriknya dapat menggunakan unsur-unsur berupa rima yang sama atau urutan tata bahasa yang serupa. (3) *Chorus* atau *refrain* sering berupa kenaikan kontras melodi, irama, dan harmoni pada *verse*, dan untuk mendapatkan tingkat dinamika yang lebih tinggi dengan menambahkan instrumentasi (misalnya, seksi terompet mungkin memainkan bagian dari lagu atau *backing vocal* menyanyikan sebuah bagian harmoni). Bentuk *chorus*, atau bentuk *strophic* (pengulangan bentuk *chorus* [BBB]) dengan cara menambahkan sebuah potongan struktur dasar musik yang diulang pada satu bagian musik. Ketika ditemukan dua atau lebih bagian dari lagu yang pada dasarnya musik serta liriknya sama, bagian ini mungkin contoh dari *chorus*. Terkadang *chorus* dapat diulang di akhir dan di awal.

(4) Sebuah *outro* atau yang disebut juga *extro* adalah bagian pendek terakhir pada lagu, *outro* sama dengan *coda* atau *tag*. Jenis *outro* yang paling sederhana hanya mengulangi beberapa bar dari akord tonik atau menggunakan *vamping* progresi, seperti progresi ii / V7 atau I / IV / V7. *Outro* mungkin juga didasarkan pada akor salah satu bagian lain (misalnya, *Chorus*). Dalam beberapa kasus, *solos* instrumental dapat berimprovisasi selama *outro*. Pada beberapa gaya seperti *gospel*

atau R & B, penyanyi utama dapat berimprovisasi secara melismatik dan menambahkan hiasan scale selama outro.

(5) Ad Libitum adalah baris tambahan yang disisipkan antara bagian-bagian dari sebuah lagu. Ad lib biasanya merupakan ulangan dengan menyayikan baris sebelumnya dalam sebuah tonika atau kunci yang berbeda, dan terkadang hanya diucapkan. Selama bagian ad libitum, irama menjadi lebih bebas (dengan seksi irama mengikuti vokalis), atau seksi irama dapat berhenti sama sekali, sang vokalis diberikan kebebasan untuk menggunakan tempo sesuai kemauannya. Penyanyi di beri 'kebijaksanaan' memasukkan Ad lib di dalam lagu agar tidak sama seperti lagu aslinya, seperti membuat rekomendasi ke penonton untuk mengikutinya bernyanyi dengan lirik menyesuaikan peristiwa saat itu. (Hal ini tidak sepenuhnya akurat. Ad Lib identik dengan improvisasi. Ini berarti bahwa hanya para pelaku yang bebas menafsirkan materi yang terkandung dalam lagu).

The image displays two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Keyboards' and the bottom staff is labeled 'Kbl'. Both staves are in 4/4 time and G major. The top staff features a melodic line with eighth and sixteenth notes, while the bottom staff provides a harmonic accompaniment with chords and sustained notes. The notation includes various musical symbols such as clefs, time signatures, and note heads.

(1)Intro

Sebagaimana telah diketahui, bagian Introduksi merupakan bagian unik yang muncul pada awal lagu. Keunikan yang dimaksud tampak pada rangkaian melodi yang berasal dari 2 tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada (pentatonic) saja pada setiap tangga nada tersebut. Yakni (1) tangga nada yang terdiri dari nada e, f#, g, b, c# dan (2) tangga nada yang terdiri dari nada b, c#, d, f#, g. Penggunaan tangga nada tersebut menyesuaikan dengan harmoni akord yang menaunginya disamping itu melodi yang dimainkan memberikan nuansa negeri 'Sakura' sesuai dengan lagu aslinya.

Musical score for Verse (2) featuring five staves: Violin I (Me), Violin II (Me), Violin III (Me), Cello (Me), and Double Bass (Me). The score is in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). A melodic line is highlighted with a dashed line across the Violin I and Violin II staves.

(2) Verse

Bagian inti dari rangkaian melodi pada bagian Verse terdapat pada birama $8/2 - 10/2$, yang merupakan motif utama dari keseluruhan isi lagu (Verse & Chorus). Hal ini tampak pada rangkaian melodi pada birama selanjutnya yakni birama $10 - 23/2$ yang merupakan pengembangan dari motif utama. Sekuens terletak pada birama $10/3 - 12/2$ sebagai bentuk pengulangan motif melodi dari birama $8/2 - 10/2$ dengan sentuhan diminusi (pengurangan nilai) 3 nada awal dan terdapat juga pada birama $18/3 - 20/2$ yang merupakan bentuk pengulangan dari motif birama $16/3 - 18/2$. Frase tanya bagian ini terdapat pada birama $8/2 - 16/2$ lalu ditanggapi dengan frase jawab pada birama $16/3 - 25$.

Musical score for Chorus (3) featuring three staves: Violin I (Me), Violin II (Me), and Violin III (Me). The score is in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). A melodic line is highlighted with a dashed line across the Violin I and Violin II staves.

(3) Chorus

Motif melodi bagian Chorus terdapat pada awal dari keseluruhan bagian yakni birama $26/2 - 28/2$. Frase tanya pada birama $26/2 - 30/2$ dan frase jawab pada birama $30/3 - 35$. Sekuens pada birama $28/3 - 30/2$.

Musical score for Chorus (3) featuring four staves: Alto I (Alto), Alto II (Alto), Alto III (Alto), and Melodi (Asterisk). The score is in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the Melodi staff: "tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak tak".

S. 1.
 S. 2
 A. 3
 Me.
 tuh tuh tuh... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk...

S. 1.
 S. 2
 A. 3
 Me.
 tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk...

(4) Ad Lib pada pengulangan Verse

Me.svl
 Tu du du... di yang ga ku ta... nah ya yah... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu...

Me.
 nah ya hu... me swa... hu du duk... di nah hu... hu du duk... nah ya hu... hu du duk...

Me.
 bu ker ja... me rgen... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu...

Me.
 di yang ga... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu...

Me.
 di hu hu... hu hu hu... nah ya yah... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu...

Me.
 hu... hu... me ga na... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu... hu hu hu...

Me.
 tuh tuh tuh... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk...

Me.
 tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk... tuk tuk tuk...

Me.
 tuk tuh tuh... tuk tuh... tuk tuh tuk... tuk swo ra... sa... pa... ru... hu... du...

Diketahui bahwa lirik dari lagu Sakura Naik Delman Istimewa identik dengan lirik lagu Naik Delman, analisis liriknya dijabarkan melalui penjelasan berikut. Susunan teks pada lagu ini secara keseluruhan merupakan susunan teks silabis, dengan diselipkannya satu susunan teks melismatis, yakni pada kata “supaya” yang terdapat pada bagian B (Verse) birama 15 ketukan ke-3, tampak bahwa lirik menyesuaikan kontur melodi dimana potongan suku kata dari kata ‘supaya’ yang berjumlah tiga suku kata ‘su – pa – ya’ diperpendek menjadi ‘su – paya’ agar selaras dengan melodi yang menaunginya.

B. Pengaruh lagu Sakura Naik Delman Istimewa

Pengaruh musik telah ditemukan sejak abad 15 oleh para cendekiawan termasuk diantaranya para filsuf, komponis, para musisi serta ahli psikolog. Berawal dari benua Eropa yang merupakan tempat asal musik seni hingga saat ini teori pengaruh musik menyebar ke seluruh dunia. Dengan mengambil teori Pythagorian milik Plato melalui eksposisi harmonik, Plato beralasan bahwa ada hubungan ontologis antara logika dan suara musik dengan sifat asli seluruh alam semesta ini, termasuk pernyataannya yang mengungkapkan bahwa melodi tertentu adalah matematis dan pythagorian. Berakar dari pernyataan Plato, para cendekiawan pada masa setelah pengaruh musik mulai ditemukan berpendapat bahwa kualitas instrinsik dari suara musik dikatakan berisi esensi sensasi manusia, dan yang lebih penting lagi dapat menimbulkan reaksi yang terprediksi bagi pendengarnya. Retorika musik akhirnya menjadi dua pengetahuan: (1) sebagai katalog ekspresi bagi penyaji musik dan sebagai penyebab timbulnya keadaan tertentu bagi pendengar, serta (2) sebagai petunjuk misteri alam semesta yang semuanya dikemas menjadi satu.

Ada tiga konsep utama mengenai pengaruh musik ;(1) Musik penting sebab merupakan sesuatu hal yang baik (2) Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna.(3) Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, dan sosial.

Dari sudut pandang psikologi seni memiliki arti luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri, berupa tindakan atau sikap yang menyampaikan pada taraf kelengkapan dan kejernihan tertentu dari balik mental, ide, dan emosi. Menurut Nancy King manfaat seni adalah sebagai alat untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memberikan pengalaman yang dapat digali tanpa khawatir memikirkan aturan-aturannya. Untuk melihat kaitannya antara musik dan emosi dijelaskan dalam penelitian tentang emosi sebagai respon terhadap musik yang biasanya hanya ditujukan pada karakter khusus emosi seperti komponen harapan dan sifatnya yang menggetarkan. Menurut Sloboda (1991), musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila ‘emosi musik’ itu dijelaskan sebagai suasana hati (mood), pengalaman, dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengar musik. Disini musik memiliki fungsi sebagai katalisator dan stimulus bagi timbulnya sebuah pengalaman emosi. Menurut Magna Arnold dalam model naif kognitivistik, emosi sangat tergantung pada interpretasi dan penilaian kognitif atas objek serta situasi. Emosi yang kita rasakan tergantung

pada bagaimana kita memahami reaksi untuk diri sendiri, dan bagaimana kita berpikir tentang arti suatu kejadian. Di sini hendak ditegaskan bahwa emosi yang terjadi pada seseorang bersifat sangat individualistik karena orang yang berbeda akan merespon dengan cara yang berbeda pula. Pemahaman individu atas sebuah reaksi tidak dapat disamakan dengan pemahaman individu lainnya. Dan pemahaman yang berbeda akan menimbulkan interpretasi yang berbeda pula.

Penulis melakukan observasi terhadap 50 responden dalam bentuk diskusi, baik itu responden yang memiliki latar belakang memiliki pengetahuan akan musik dan awam. Adapun perihal bahan diskusi yang dibahas antara penulis dan responden adalah (1) mengenai ketertarikan responden terhadap lagu Sakura Naik Delman Istimewa untuk mengetahui pengaruh lagu tersebut secara afektif, dan (2) mengenai kemampuan responden untuk menyanyikan ulang lagu Sakura Naik Delman Istimewa, (3) dan pengalaman lampau seperti apa yang didapat oleh responden setelah mendengarkan lagu Sakura Naik Delman Istimewa untuk mengetahui pengaruh lagu secara kognitif.

Dari diskusi yang dilakukan penulis dan responden didapati hasil diskusi dimana secara afektif 47 responden menyatakan tertarik terhadap lagu Sakura Naik Delman Istimewa dikarenakan: lagu tersebut bersifat variatif, menghibur, dan energik dengan iringan samba pada rhythm section-nya. Penulis melihat gejala fisik yang menjelaskan ketertarikan responden terhadap lagu tersebut seperti; menjentikkan jari, mengetukkan kaki. Di samping itu penulis mendapatkan hasil sejumlah 29 responden yang mampu menyanyikan ulang lagu Sakura Naik Delman Istimewa. Perihal pengalaman-pengalaman lampau yang digali penulis bersama dengan responden setelah mendengarkan lagu Sakura Naik Delman Istimewa didapati bahwa pengalaman-pengalaman tersebut di antaranya : (1) teringat kembali pengalaman naik kendaraan tradisional delman bersama orang terdekat (kerabat, teman, sahabat, kekasih) sejumlah 29 responden.(2) teringat kembali pengalaman disaat pertama mengenal lagu Sakura sejumlah 23 responden.(3) Teringat kembali pengalaman disaat pertama mengenal lagu Naik Delman Istimewa sejumlah 50 responden.

Kesimpulan

Lagu remix Sakura Naik Delman Istimewa merupakan hasil penggabungan unsur-unsur musik yang diambil dari dua buah lagu yang sudah ada sebelumnya. Unsur melodi lagu tersebut diambil dari melodi lagu Sakura milik Fariz R. M. yang bernuansa ‘jazzy’ serta bertemakan kisah cinta manusia dewasa. Sementara itu, lirik dari lagu Sakura Naik Delman Istimewa berasal dari lagu populer anak dengan judul Naik Delman Istimewa karya Pak Kasur.

Pepe Wong menyatakan ;

“ Kami menemukan kecocokan antara melodi Sakura dan lirik lagu Naik Delman Istimewa secara tidak sengaja, lagi-lagi karena usil ... “

“ Karena kedua lagu tersebut merupakan lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat, makanya kami semakin mantap untuk menyegarkannya kembali, ditambah pula lagu anak-anak pada waktu itu tenggelam dilahap lagu-lagu orang dewasa ... “

“ Perihal izin kami sudah membicarakannya dengan kedua belah pihak, pertama kepada mas Fariz selaku pemegang Hak Cipta dari lagu Sakura dan kepada ahli waris Pak Kasur yakni ke empat putra-putri beliau ... “

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan peristiwa ini sebagai studi kasus akan keterhubungan antara susunan penempatan potongan suku kata dalam pembuatan lirik lagu yang dikenal dengan istilah silabis yang secara tidak sengaja ditemukan oleh pihak Wong Pitoe, dan juga kepedulian Wong Pitoe dalam menanggapi fenomena surutnya perkembangan dunia musik anak. Tampak pula bahwa Wong Pitoe menjaga keprofesionalan mereka untuk tetap mengikuti prosedural mengenai peraturan-peraturan mengenai Hak Atas Kekayaan Intelektual yang ada ditempat dimana mereka berada.

Musik merupakan bagian dari seni. Sebuah karya seni bersifat indah dengan segala bentuk kebebasan berekspresi yang dituangkan seniman ke dalam karya seni tersebut. Seorang seniman akan semakin memiliki bobot nilai akan ‘seni’ itu sendiri melalui sebuah bentuk pertanggungjawaban mengenai apa, kapan, dimana, kenapa, bagaimana karyanya diciptakan. Setelah melakukan penelitian penulis menemukan bahwa struktur lagu Sakura Naik Delman Istimewa adalah bentuk lagu 2 bagian AB ([AA1 – [BB1]) yang diulang. Serta mendapati pengaruh lagu Sakura Naik Delman Istimewa terhadap pendengar lagu tersebut di antaranya: (1) para pendengar teringat kembali pengalaman naik kendaraan tradisional delman bersama orang terdekat (kerabat, teman, sahabat, kekasih, (2) para pendengar teringat kembali pengalaman disaat pertama mengenal lagu Sakura, (3) para pendengar teringat kembali pengalaman disaat pertama mengenal lagu Naik Delman Istimewa. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa Wong Pitoe merupakan sebuah grup musik yang cukup berdedikasi tinggi dalam berkarya. Hal itu tampak dari ide atau gagasan mereka yang bersifat bebas, unik, usil, dan lucu, namun tetap terstruktur dengan disertainya nilai kreatifitas dan tanggungjawab yang tertuang di dalam karya mereka yakni lagu Sakura Naik Delman Istimewa beserta pengaruh lagu tersebut bagi pendengarnya.

Referensi

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Kanisius. Yogyakarta

Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Balai Pustaka. Jakarta.

Depdiknas. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-4. Gramedia PustakaUtama. Jakarta.

Djohan. 2005. Psikologi Musik. Buku Baik.yogyakarta

F. Moore, Allan. 2003. *Analyzing Popular Music*. Cambridge University. United Kingdom.

Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.

R.M , Fariz. 2009. *Living In Harmony*. Kompas. Jakarta.

Russo, William. 1983. *Composing Music*. The University of Chicago. London.

Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Gramedia. Jakarta.

Stetina, Troy. 1993. *Secrets To Writing Killer Metal Songs*. Hal Leonard Corporation. Milwaukee.

Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik Volume I*. Delta Pamungkas. Jakarta.

Waruwu, Y.F. 1997. *Pendidikan Seni Musik Untuk SLTP Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.

Sumber Lain :

Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Melodi>

Wikipedia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni_\(musik\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni_(musik))

Wikipedia, <http://en.wikipedia.org/wiki/Remix>

Wawancara dengan Pepe Wong (gitaris Wong Pitoe), tgl 1 Juni 2014

Bertempat di Kuningan City Mall, Jakarta.